

---

**UPAYA MENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI INDIVIDUAL  
DENGAN PENDEKATAN MODELING TERHADAP GURU PADA SEKOLAH  
BINAAN DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2023**

**Shodiqun**

Pengawas SMK

[shodiqun@gmail.com](mailto:shodiqun@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling Terhadap Guru Pada Sekolah Binaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling dapat meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Binaan. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Pengawas Sekolah yang mengalami kesulitan yang sama maka dapat menggunakan Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling sebagai solusinya. (2) Agar penerapan Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan Pengawas Sekolah memerlukan persiapan yang matang, dengan cara menguasai dengan baik Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling.

**Kata Kunci:** *Kinerja, Supervisi Individual, Modeling*

**Abstract**

The purpose of this study is to Improve Teacher Performance through Individual Supervision with a Modeling Approach to Teachers in Assisted Schools. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of action research that Individual Supervision with a Modeling Approach can improve Teacher Performance in Assisted Schools. Furthermore, the researcher recommends: (1) For School Superintendents who experience the same difficulties, they can use Individual Supervision with a Modeling Approach as a solution. (2) In order for the application of Individual Supervision with a Modeling Approach to get maximum results, it is hoped that the School Supervisor requires careful preparation, by mastering well the Individual Supervision with the Modeling Approach.

**Keywords:** *Performance, Individual Supervision, Modeling*

**Pendahuluan**

Ketercapaian kualitas mutu pendidikan melalui peningkatan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran juga memiliki makna yang strategis dan berdampak positif, berupa (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis

penelitian (Mastur 2006: 50).

Pendampingan dalam bentuk Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling dengan kombinasi Modeling terhadap Guru Matematika dalam pengelola Pembelajaran Matematika menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala, sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan menpan No. 16 tahun 2009).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan kinerjanya.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum, mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

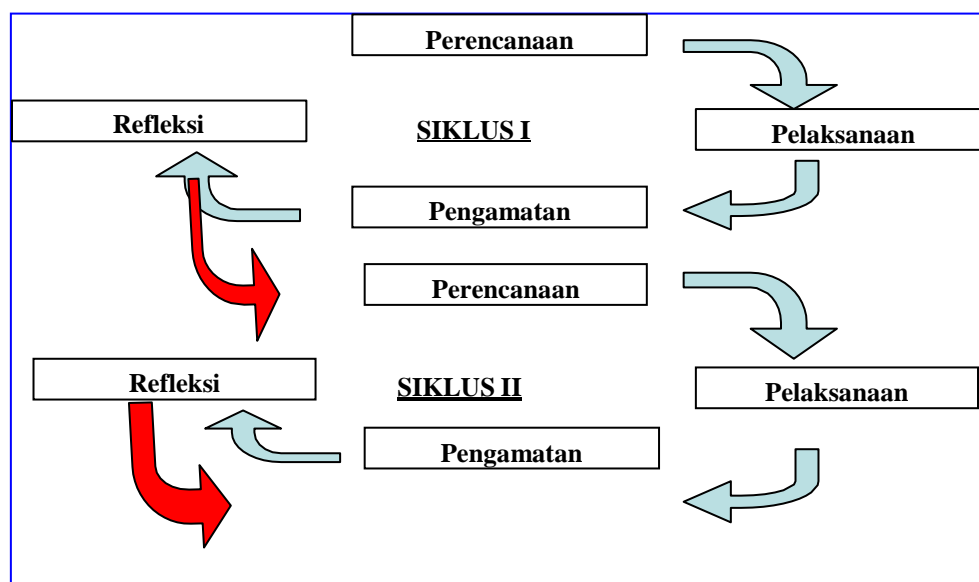
Pengukuran kinerja suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Untuk melakukan evaluasi dan merencanakan pendidikan masa depan diperlukan pengukuran kinerja secara tepat, khususnya terhadap kinerjaguru sebagai pelaksana bahkan ujung tombak pendidikan. Dalam hal ini,berbagai informasi diperlukan untuk menjamin bahwa layanan pendidikan danpembelajaran telah dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan harus selalu diukur kinerjanya melalui berbagai informasi, pengendalian tugas, laporan pendanaan, dan yang paling penting adalah laporan kinerja guru karena guru memiliki peran yang sangatstrategis dalam menentukan mutu pendidikan, yang memerlukan syarat-syarat kepribadian dan kemampuan profesional yang standar dan dapat dipertanggungjawabkan.Dengan kata lain, penilaian kinerja merupakan tanggung

jawab (akuntabilitas) dari institusi dan individu pekerja terhadap stakeholders-nya.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsungnya adalah bagi guru, mereka akan mendapatkan metode yang efektif dalam pengelolaan Pembelajaran Matematika, dan manfaat tidak langsungnya adalah: (1) bagi siswa, mereka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, dan (2) bagi sekolah dan pendidikan pada umumnya, akan terjadi peningkatan kinerja guru yang sekaligus dapat meningkatkan kinerja sekolah.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus.



Penelitian dilaksanakan terhadap Guru Matematika pada SMKN 1 Driyorejo dan SMKS YPI Darussalam 1, dari setiap sekolah masing-masing satu orang Guru Matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Daftar sampel penelitian tindakan

No	Nama Sekolah	Guru Matematika	Siswa
1	SMKN 1 Driyorejo	1 orang	Kelas XI
2	SMKS YPI Darussalam 1	1 orang	Kelas XI
	Jumlah	2 orang	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berupa Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling dengan pendekatan Modeling terhadap Guru Mata

Pelajaran Matematika pada SMKN 1 Driyorejo dan SMKS YPI Darussalam 1, yang dilakukan dengan dua siklus yang dilakukan terhadap Guru Matematika.

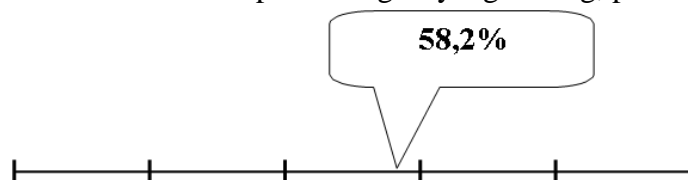
### 1. Hasil Refleksi Awal Kinerja

Hasil dari refleksi awal kinerja guru mata Pelajaran Matematika pada SMKN 1 Driyorejo dan SMKS YPI Darussalam 1, sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat kinerja guru seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Kinerja Guru Matematika sebelum dilakukan tindakan

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	3,0	5	60,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,0	5	60,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	<b>2,5</b>	<b>5</b>	<b>50,0%</b>
IV	Metode pembelajaran	3	5	50,0%
V	Penilaian hasil belajar	3	5	50,0%
	Total	14,50	25	58,0%
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
I	Pra Pembelajaran	2	4	50,0%
II	Membuka Pembelajaran	2	4	50,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	2,5	4	62,5%
	b. Pendekatan/ Strategi	2,5	4	62,5%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>50,0%</b>
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	2,5	4	62,5%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	2	4	50,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
	Penutup	2,5	4	62,5%
	Total	21	36	58,3%
<b>Keseluruhan</b>				<b>58,2%</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kinerja Guru Matematika SMK memiliki skor 58,2%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 58,3%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sedang, perhatikan gambar berikut.



Gambar 4. Kategori Kinerja Guru Hasil Refleksi Awal

Persentase komponen perencanaan pembelajaran guru relatif lebih rendah dari pada komponen pelaksanaannya, hal ini menunjukkan bahwa guru belum begitu baik dalam merencanakan pembelajarannya.

Persentase kinerja guru komponen perencanaan pembelajaran meliputi:

- (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 60,0%,
- (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 60,0%,
- (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 50,0%,
- (4) metode pembelajaran sebesar 50,0%, dan
- (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 50,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru kurang merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya cukup kecil yang hanya mencapai 50,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja pada setiap aspek adalah:

- (1) Pra pembelajaran sebesar 50,0%,
- (2) membuka pelajaran sebesar 50,0%,
- (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 62,5%, (b) pendekatan/strategi sebesar 62,5%, (c) pemanfaatan sumber belajar 50,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 62,5%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 50,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,5%, dan (4) penutup sebesar 62,5%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar yang relatif rendah hanya sebesar 50,0%, dan juga pada bagian penilaian proses dan hasil belajar 50,0%, hal ini pada umumnya guru pada akhir sesi pembelajaran tidak memberikan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik, serta kurang memberikan arahan tindak lanjut, kegiatan untuk menambah pengayaan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar relatif kurang, media-media yang dapat digunakan untuk pembelajaran relatif kurang banyak dimanfaatkan. Hal-hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4. Nilai rata-rata Ulangan harian**

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai Matematika
1	SMKN 1 Driyorejo	52,33
2	SMKS YPI Darussalam 1	40,05

## 2. Pembahasan Refleksi Siklus I

### a) Persiapan

Pada kegiatan persiapan yang dilakukan adalah Modeling. Yang dimaksud dengan modeling pada kegiatan ini adalah Pengawas melaksanakan pembelajaran yang diamati oleh guru-Guru Matematika. Tujuan dari kegiatan modeling adalah pengawas memberi contoh cara melaksanakan pembelajaran yang menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif dan menyenangkan.

Selanjutnya dilanjutkan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dicontohkan oleh pengawas, untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan maupun kelebihan pada pelaksanaan pembelajaran

tersebut. Kemudian dilanjutkan kegiatan pembuatan persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan alat dan bahan belajar, dan alat evaluasi.

#### **b) Pelaksanaan**

Pada tahap ini Guru Matematika binaan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat secara bersama-sama dengan pengawas pembina. Salah satu Guru Matematika SMKS YPI Darussalam 1 yang bernama Dewi Karuniawati, S.Pd. melaksanakan pembelajaran di Kelas XIa yang diamati secara kolaboratif antara pengawas pembina dan Nadya Dwi Setyowati, S.Pd. Guru Matematika SMKN 1 Driyorejo. Setelah pembelajaran selesai lalu dilaksanakan review terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Dewi Karuniawati, S.Pd. sesuai dengan hasil pengamatan 2 orang abservator.

Kemudian pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelaran di SMKN 1 Driyorejo oleh Nadya Dwi Setyowati, S.Pd. yang diamati oleh pengawas pembina dan Dewi Karuniawati, S.Pd. Guru Matematika SMKS YPI Darussalam 1. Kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama.

#### **c) Pengamatan**

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara pengawas pembina dan guru mata pelajaran. Pada saat Dewi Karuniawati, S.Pd. Guru SMKS YPI Darussalam 1 melaksanakan pembelajaran maka yang mengamati pengawas pembina dan Guru Matematika dari SMKN 1 Driyorejo yaitu Nadya Dwi Setyowati, S.Pd.. sedangkan pada saat Nadya Dwi Setyowati, S.Pd. melaksanakan pembelajaran maka yang mengamati pengawas pembina dan Guru Matematika dari SMKS YPI Darussalam 1 yaitu Dewi Karuniawati, S.Pd..

#### **d) Refleksi**

Hasil refleksi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling dengan pendekatan Modeling terhadap Guru Matematika SMKN 1 DRIYOREJO dan SMKS DARUSSALAM 1, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru mulai dari perencanaan menyusun silabus dan RPP, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar media, dan perencanaan untuk penilaian hasil belajar sampai dengan memberi contoh cara melaksanakan pembelajaran. Setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selanjutnya diberikan solusi- solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan

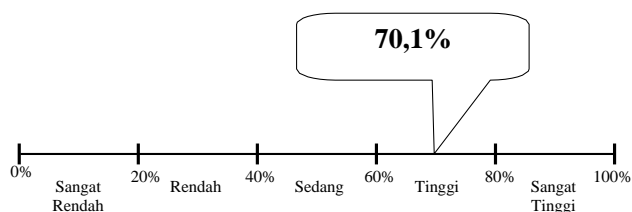
belajar para peserta didik.

Tindakan Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling dilakukan dengan pendekatan secara Modeling, yang berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru relatif bervariasi, namun pada umumnya hampir sama yaitu guru enggan menyiapkan media pembelajaran. Hasil tes kinerja setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4. Persentase Kinerja Guru Siklus 1**

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	3,5	5	75,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,5	5	75,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3	5	60,0%
IV	Metode pembelajaran	3,5	5	75,0%
V	Penilaian hasil belajar	3,5	5	75,0%
	<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>25</b>	<b>68,0%</b>
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
I	Pra Pembelajaran	2,5	4	62,5%
II	Membuka Pembelajaran	2,5	4	62,5%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	3	4	75,0%
	b. Pendekatan/ Strategi	3	4	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	3	4	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	3	4	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	3	4	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
IV	Penutup	3	4	75,0%
	Total	26	36	72,2%
<b>Keseluruhan</b>				<b>70,1%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja Guru Matematika SMK setelah dilakukan Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling dengan pendekatan Modeling didapatkan persentase skor skor kinerja terjadi peningkatan dari 58,2% menjadi 70,1%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi, perhatikan gambar berikut.



Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% menjadi 68,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 58,3% menjadi 72,2%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat, yang berdampak pada pelaksanaannya jauh lebih meningkat lagi, manum demikian hal ini masih menunjukkan bahwa persiapan guru sebelum mengajar masih lebih rendah dibandingkan dengan pelaksanaannya.

Persentase kinerja guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus I adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 75,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 75,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 60,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 75,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 75,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru dalam merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya masih paling kecil yang baru mencapai 60,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 62,5%, (2) membuka pelajaran sebesar 62,5%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar 75,0%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang cukup baik mencapai 75,0%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya. Aspek yang relatif paling rendah hasil siklus I pada pelaksanaan pembelajaran adalah pengelolaan belajar peserta didik yaitu pembelajaranyang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar merespon positif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan kecerriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut.



**Tabel 6. Nilai Rata-rata Hasil Siklus I**

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai Matematika		
		Awal	Siklus I	% Peningkatan
1	SMAN 1 Driyorejo	52,33	70,94	35,5%
2	SMKS Darussalam 1	40,05	65,71	64,1%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai Matematika pada setiap sekolah setelah dilakukan supervisi Modeling dengan pendekatan individual terhadap guru. Pada SMKN 1 Driyorejo meningkat sebesar 35,5%, pada SMKS Darussalam 1 meningkat sebesar 64%.

### 3. Pembahasan Tindakan Siklus II

#### a) Persiapan

Pada kegiatan persiapan pada siklus II yaitu kegiatan pembuatan persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan alat dan bahan belajar, dan alat evaluasi. Dengan adanya penyempurnan- penyempurnan dari kekurangan yang masih ada pada kegiatan Siklus I. sehingga persiapan pada siklus II ini dirasa lebih mantab dan sempurna jika dibandingkan persiapan pada siklus I.

#### b) Pelaksanaan

Pada tahap ini seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu Guru Matematika binaan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat secara bersama-sama dengan pengawas pembina. Salah satu Guru Matematika SMKS DARUSSALAM 1 yang bernama Dewi Karuniawati, S.Pd. melaksanakan pembelajaran di Kelas XIa yang diamati secara kolaboratif antara pengawas pembina dan Nadya Dwi Setyowati, S.Pd. Guru Matematika SMKN 1 Driyorejo. Setelah pembelajaran selesai lalu dilaksanakan review terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Dewi Karuniawati, S.Pd. sesuai dengan hasil pengamatan 2 orang abservator.

Kemudian pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelaran di SMKN 1 Driyorejo oleh Nadya Dwi Setyowati, S.Pd. yang diamati oleh pengawas pembina dan Dewi Karuniawati, S.Pd. Guru Matematika SMKS Darussalam 1. Kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama.

#### c) Pengamatan

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara pengawas pembina dan guru mata pelajaran. Pada saat Dewi Karuniawati, S.Pd. Guru SMKS Darussalam 1 melaksanakan pembelajaran maka yang mengamati pengawas pembina dan Guru Matematika dari SMKN 1 Driyorejo yaitu Nadya Dwi Setyowati, S.Pd.

Sedangkan pada saat Hanri Yuan, S.Pd melaksanakan pembelajaran maka yang mengamati pengawas pembina dan Guru Matematika dari SMKS DARUSSALAM 1 yaitu Dewi Karuniawati, S.Pd.

#### d) Refleksi

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi Modeling dengan pendekatan individual terhadap Guru Matematika SMKN 1 Driyorejo dan SMKS Darussalam 1 pada stahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran yang mereka hadapi. Selanjutnya diberikan arahan-arahan yang lebih operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru dengan upaya lebih memberikan kemudahan belajar bagi para peserta didik.

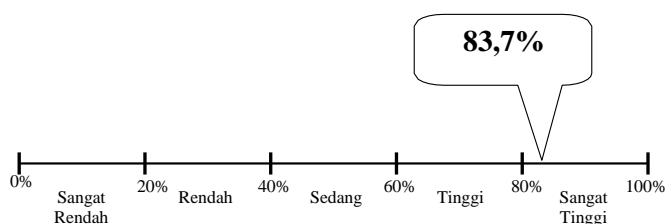
Tindakan supervisi individual dilakukan dengan pendekatan secara Modeling, yang berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru relatif sama, yaitu guru masih lemah untuk berinovasi dalam menyiapkan sumber dan media pembelajaran, umumnya guru terjebak pada rutinitas pembelajaran yang mereka lakukan. Selanjutnya setiap guru disarankan untuk meningkatkan inovasi dalam menggunakan media-media pembelajaran dan sumber-sumber belajar sehingga dalam menyampaikan materi pembelajarannya lebih mudah diterima dan disepar para peserta didik. Hasil tes kinerja setelah dilakukan tindakan pada siklus II didapatkan seperti pada tabel 7.

**Tabel 7. Persentase Kinerja Guru Ekonomi hasil Tindakan Siklus II**

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	4,5	5	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4,5	5	90,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	4	5	80,0%
IV	Metode pembelajaran	4	5	80,0%
V	Penilaian hasil belajar	4	5	80,0%
	Total	21	25	84,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	4	4	100,0%
II	Membuka Pembelajaran	4	4	100,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			

	a. Penguasaan Materi	3	4	75,0%
	b. Pendekatan/ Strategi	3	4	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	3	4	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	3	4	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasilbelajar	3	4	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
IV	Penutup	4	4	100,0%
	<b>Total</b>	30	36	83,3%
<b>Keseluruhan</b>				<b>83,7%</b>

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa kinerja Guru Matematika SMK setelah dilakukan Supervisi Individual dengan Pendekatan Modeling dengan pendekatan Modeling didapatkan persentase skor skor kinerja terjadi peningkatan dari 70,1% menjadi 83,7%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sangat tinggi, perhatikan gambar berikut.



Gambar 5. Kategori Kinerja Guru Hasil Refleksi Siklus II

Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 68,0% menjadi 84,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 70,1 menjadi 83,3%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat jauh lebih tinggi, yang berdampak pada pelaksanaannya lebih meningkat lagi.

Persentasi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran relatif sama bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kinerja guru dalam pelaksanaannya. Persentase kinerja guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus II adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 90,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 90,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 80,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 80,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 80,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru telah dapat merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan persentase kinerja mencapai 80,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor

kinerja hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 100,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 100,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar 100,0%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang sangat baik mencapai 83,7%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya.

Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 8. Nilai Rata-rata Hasil Siklus I dan II**

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai Matematika		
		Siklus I	Siklus II	% Peningkatan
1	SMKN 1 Driyorejo	70,94	73,28	2,09%
2	SMKS Darussalam 1	65,71	67,06	2,51%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai Matematika pada setiap sekolah setelah dilakukan supervisi Modeling dengan pendekatan individual terhadap guru pada siklus II. Pada SMKN 1 Driyorejo meningkat sebesar 2,09%, pada SMKS Darussalam 1 meningkat sebesar 2,51%.

#### 4. Perubahan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar dari Siklus Ke Siklus

Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kinerja guru dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Persentase Kinerja Hasil Awal, Siklus I, dan Siklus II**

	Aspek Kinerja Guru	% Kinerja		
		Awal	Siklus I	Siklus II
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	60,0%	75,0%	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasi-an materi ajar	60,0%	75,0%	90,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	50,0%	60,0%	80,0%
IV	Metode pembelajaran	50,0%	75,0%	80,0%
V	Penilaian hasil belajar	50,0%	75,0%	80,0%
	Total	58,0%	68,0%	84,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				

I	Pra Pembelajaran	50,0%	62,5%	100,0%
II	Membuka Pembelajaran	50,0%	62,5%	100,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	62,5%	75,0%	75,0%
	b. Pendekatan/ Strategi	62,5%	75,0%	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	50,0%	75,0%	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	62,5%	75,0%	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	50,0%	75,0%	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	75,0%	75,0%	75,0%
IV	Penutup	62,5%	75,0%	100,0%
	<b>Total</b>	<b>58,3%</b>	<b>72,2%</b>	<b>83,3%</b>
<b>Keseluruhan</b>		<b>58,2%</b>	<b>70,1%</b>	<b>83,7%</b>

Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan sebesar 58,2%, setelah tindakan siklus I menjadi 70,1%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 83,7%. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari awal, setelah siklus I, sampai dengan setelah tindakan siklus II.

Selanjutnya perkembangan rata-rata peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 10. Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Matematika Awal, Hasil Siklus I, dan II

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	SMKN 1 Driyorejo	52,33	70,94	73,28
2	SMKS Darussalam 1	40,05	65,71	67,05

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas peningkatan nilai hasil belajar Matematika adalah seperti pada gambar berikut. Dari gambar tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang tajam dari kondisi awal sampai hasil belajar setelah tindakan pada siklus I, dan terjadi peningkatan pula setelah tindakan siklus II, meskipun peningkatannya tidak terlalu tajam.

Hasil penelitian tindakan supervisi individual dengan pendekatan Modeling terhadap Guru Matematika terbukti memberikan peningkatan kinerja guru yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena jika guru meningkat kinerjanya maka jelas akan terjadi pembelajaran yang efektif dengan kualitas belajar yang optimal, sehingga peserta didik memiliki daya serap terhadap leajarannya yang tinggi pula dan pada akhirnya hasil belajar Matematika peserta didik menjadi lebih optimal.

Perencanaan guru yang matang dalam mempersiapkan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Supervisi Individual dengan pendekatan Modeling memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja Guru Matematika pada SMKN 1 Driyorejo dan SMKS Darussalam 1 Provinsi Jawa Timur baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika peserta didik SMKN 1 Driyorejo dan SMKS Darussalam 1 Provinsi Jawa Timur.

## Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Imron Ali. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kember, D. 2000. *Action learning and action research: Improving the quality of teaching and learning*. London: Kogan Page.
- Kemmis, S. and R McTaggart, 1988. *Action Research - some ideas from The Action Research Planner, Third edition*, ed. Deakin University.
- Nurtain. 1989. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Prektek)*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti –P2LPTK.
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalamrangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samana A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.